

PENGEMBANGAN PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN HIDUP (GREEN SCHOOL) PADA SMP ISLAM PLUS BAITUL MAAL

Maya Yunus^{1*}, Margono Mitrohardjono²

^{1,2}Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: mayayunus74@yahoo.co.id

Diterima: 20 Agustus 2019

Direvisi: 22 September 2019

Disetujui: 23 Oktober 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bagaimana peran sekolah Islam memberikan perhatian besar terhadap program pengembangan lingkungan hidup dan bagaimana peran sekolah menjadikan sekolahnya sebagai Green School. SMP Islam Plus Baitul Maal menyusun model program peduli lingkungan. Program ini baik yang berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, dan lingkungannya, berencana menjadikan sekolahnya sebagai Green School. Diciptakannya bumi oleh Allah SWT adalah merupakan amanah yang harus dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena bumi ini diciptakan bukan hanya untuk satu masyarakat tertentu atau satu generasi tertentu saja, tetapi untuk seluruh masyarakat dan untuk generasi sepanjang masa sampai masanya tiba Allah menadirkan kiamat terjadi, maka bumi pun akan hancur. Karena itu, bumi dan alam raya ini, diciptakan tidak hanya untuk dimanfaatkan oleh setiap generasi manusia, juga sebagai titipan, sebagai amanah agar generasi berikutnya dapat pula menggunakan dan memanfaatkan dengan baik. Kewajiban menjaga bumi dan lingkungannya adalah merupakan tanggungjawab semua manusia yang menyadari bahwa dunia ini akan diwariskan ke anak cucu kita. Makin lama usia bumi kita makin tua dan kemampuan bumi untuk menanggung beban tingkah laku manusia makin kecil. Begitu pula kerusakan yang terjadi dimuka bumi makin lama makin membuat bumi menjadi tempat yang tidak layak huni bagi manusia. Kewajiban itu juga ada dan melekat kepada lembaga pendidikan yang diberi kepercayaan oleh orangtua untuk mendidik, membentuk karakter, dan memberikan ilmu dan keterampilan kepada generasi muda penerus bangsa. Kesadaran sekolah untuk menyamakan visi dan membuat program akan menentukan keberhasilan menjaga lingkungan hidup.

Kata kunci: Green School, Karakter Teladan, Peduli Lingkungan, Kebajikan

ABSTRACT

The purpose of this study is how the role of Islamic schools gives great attention to environmental development programs and how the role of schools makes their schools as Green Schools. Baitul Maal Islamic Middle School compiled an environmental care program model. This program is good related to the curriculum, students, and the environment, plans to make the school as a Green School. The creation of the earth by Allah SWT is a mandate that must be maintained from one generation to the next generation. Because this earth was created not only for one particular society or a certain generation, but for the entire society and for generations of all time until the time of Allah's fate, the earth will be destroyed. Therefore, this earth and universe, were created not only to be used by every generation of humans, as well as for safekeeping, as a trust for the next generation to use and utilize well. The obligation to protect the earth and its environment is the responsibility of all people who realize that this world will be passed on to our children and grandchildren. The longer the age of our earth is getting older and the earth's ability to bear the burden of human behavior is getting smaller. Similarly, the damage that occurs on earth is increasingly making the earth an unfit place for humans. The obligation also exists and is attached to educational institutions that are given the trust of parents to educate, shape character, and provide knowledge and skills to the next generation of young people. The school's awareness to equalize vision and create programs will determine the success of protecting the environment.

Keywords: Green School, Exemplary Character, Caring for the Environment, Goodness

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup sudah menjadi perhatian semua dan merupakan persoalan global. Padatnya jumlah penduduk, terbatasnya sumber daya alam, dan eksploitasi alam secara yang tidak bertanggungjawab membawa kepada menurunnya kualitas lingkungan hidup. Dari analisa dan pengamatan bertahun-tahun kita meyakini bahwa yang selama ini terjadi di lingkungan global maupun nasional, sebenarnya berakar kuat dari perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap lingkungannya.

Tingkah laku yang menempatkan alam sebagai bagian terpisah dari manusia, dan manusia sebagai pusat dari sistem alam, menyumbang peran terbesar penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Cara pandang demikian telah melahirkan perilaku eksploitatif dan tidak bertanggungjawab terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungannya. Di samping itu, paham materialisme, kapitalisme dan pragmatisme dengan alat teknologi telah ikut mempercepat kerusakan lingkungan.(menurut Putri Nilam Sari, Warta Pengabdian Andalas Vol 25 No. 2 Juni 2018)

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan generasi penerus yang akan mengelola dunia ini. Salah satu kewajiban dari sekolah adalah turut membentuk karakter dan kepribadian siswanya agar turut berperanserta menjaga lingkungan bumi ini.

Permasalahannya adalah bagaimana manusia dapat berperan serta dalam menjaga lingkungan hidup dimuka bumi. Bagaimana membangun kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup. Serta bagaimanakah peran sekolah dalam membangun karakter peduli lingkungan hidup serta apakah program-program yang dapat dilakukan dan disusun oleh sekolah.

Green School

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Jika lingkungan sekolah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan menjadi wahana efektif pembentukan perilaku peduli lingkungan. (menurut Faizal Chan; Agung Rimba Kurniawan; Amalia Oktavia; Levy Citra Dewi; Arum Sari; Aisyah Putri Khairadi Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019).

“Green School” adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Secara arti kata green school adalah sekolah hijau. Namun dalam makna luas, diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Green school merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah berada

di sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Go-green juga berarti tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami kerusakan dan pemanasan global akibat dari ulah diri sendiri; go-green bisa disebut juga penghijauan. Melihat kondisi lingkungan sekitar saat ini, konsep sekolah hijau sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang merusak ekosistem lingkungan. Selain berserah diri pada-Nya, tentu saja perlu dilakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah pada lingkungan.

Di sinilah, konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan program

sekolah hijau ini dilakukan secara holistik dengan mengaitkan seluruh program yang ada di sekolah serta mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat. (menurut Meirisa Dwi Riskina Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019)

Kementerian Lingkungan Hidup dan dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Potensi internal sekolah seperti ketersediaan lahan, sumber daya air, energi, bentang alam, tradisi masyarakat sekitar, dan ekosistemnya merupakan objek pengembangan dalam konsep sekolah hijau. Program sekolah hijau mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan; pendidikan berbasis komunitas; peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan sekitarnya; sistem pendukung yang ramah lingkungan; dan manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

Implementasi sekolah hijau dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu

1. Bidang kurikuler; Pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pembelajaran yang ada. sehingga guru pandai mengemas pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar.

2. Bidang Ektrakurikuler; Siswa diajarkan untuk perdulinya terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan lomba karya lingkungan.

3. Bidang pengelolaan lingkungan sekolah; yaitu beberapa tahap, Pertama adalah adanya pemanfaatan ajakan hemat energi air, listrik dan daur ulang sampah melalui proses Reduce, Reuse, Recycle. Kedua adalah pengelolaan lingkungan sosial dalam hal membiasakan perilaku yang positif diantaranya; kedisiplinan, kerjasama, kejujuran.

Kajian Pustaka

1. Jurnal: At-Turās, Volume IV, No. 2, 2017, (oleh Ulfatur Rahmah; Pengaruh Penerapan Green School terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya); Penelitian ini berupaya mendeskripsikan penerapan program green school dan mengetahui pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di (dan terhadap) SMPN 26 Surabaya. Sekolah ini dipilih karena sudah lama menerapkan program green school dan dari waktu ke waktu mengalami kemajuan yang pesat dibanding sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Melalui mix-method, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program green school di sekolah ini sangat baik. Dan dengan teknik analisis statistik regresi liner, diperoleh korelasi sebesar 0,529 dan taraf signifikansi

0,000. Dengan demikian, ada pengaruh positif pada penerapan green school terhadap minat belajar siswa di (dan terhadap) SMPN 26 Surabaya.

2. Artikel: analisis green school sebagai taman pembelajaran tematik di kelas rendah (oleh 1.Fathonah Nilawidia, 2.Asrori, 3.Totok Priyadi, Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak); Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Rencana pembelajaran Green School yaitu: perencanaan program, fasilitas dan infrastruktur, pendanaan dan personalia, 2) Implementasi pembelajaran sekolah hijau yaitu: persiapan sebelum mengejar seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya, 3) Kendalanya adalah masih ada siswa yang acuh tak acuh terhadap lingkungannya tidak peduli kebersihan lingkungan, kurangnya dana untuk membangun sekolah hijau kelas yang hanya bersumber dari dana BOS, 4) upaya untuk mengatasi hambatan adalah untuk menanamkan kesadaran diri siswa, pembentukan eksistensi tim 7K, dukungan dari institusi dan komite sekolah dan poin penghargaan dan 5) The bentuk sukses menciptakan ruang kelas sekolah hijau adalah dapat meningkatkan siswa hasil belajar dan siswa belajar merasa nyaman.

3. Jurnal: Gea, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 17, 2017, Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang (Oleh, Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin Program Studi Pendidikan Geografi, Sekolah Pascasarjana

Universitas Pendidikan Indonesia); Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan. Berbagai pandangan manusia telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang perlu dieksplorasi sebesar-besarnya, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan serta keberlanjutan makhluk hidup lainnya. Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin mengencangkan gerakan lingkungan hidup dalam konteks pendidikan, sehingga kemudian melahirkan konsep green school dan green curriculum di berbagai belahan dunia. Telaah tentang peran penting pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan masih sangat lemah. Kurangnya publikasi mengenai program Adiwiyata yang sebetulnya dapat berperan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Fakta tersebut merupakan alasan perlunya dilakukan penelitian untuk mengungkap realitas tentang pelaksanaan program Adiwiyata dan perannya terhadap karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata mempunyai peran dalam rangka mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah.

Novelty Riset

Program pengembangan lingkungan hidup dan bagaimana peran sekolah menjadikan sekolahnya sebagai Green School. Dimana SMP Islam Plus Baitul Maal menyusun model program peduli lingkungan, program ini dimasukkan dalam kurikulum, kesiswaan, dan lingkungannya. Para siswa setiap hari harus menjaga agar tidak terjadi kerusakan dan hal ini sangat menjadi pembelajaran untuk berperilaku teladan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan disalah satu sekolah Islam Plus yang berada di daerah Jurangmangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan. Sebuah

sekolah yang bernama SMP Islam Plus Baitul Maal.

SMP Islam Plus Baitul Maal adalah salah satu sekolah Islam yang memberikan perhatian besar terhadap lingkungan hidupnya. SMP Islam Plus Baitul Maal menyusun program peduli lingkungan. Program ini baik yang berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, dan lingkungannya. SMP Islam Plus Baitul Maal berencana menjadikan sekolahnya sebagai Green School. Tulisan ini dibuat untuk menjadi salah satu inspirasi bagaimana peran sebuah sekolah dan pengembangan program peduli lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran melalui lingkungan merupakan salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung hanya pada apa yang ada di dalam buku, tetapi juga di dalam kehidupan riil. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar konseptual yang lebih mengedepankan prinsip bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada di lingkungannya. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Keberhasilan dari adanya proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar secara maksimal.

Dalam program *Go Green* ini meliputi beberapa kegiatan :

1. Operasi Bersih dimana seluruh warga sekolah melakukan pembersihan di lingkungan sekolah. "*One person, one pot*", dimana setiap siswa membawa tanaman dan pot yang berasal dari barang bekas seperti kaleng bekas, galon cat bekas, kaleng bekas biskuit, danlainnya. Memanfaatkan barang bekas untuk digunakan sebagai elemen go green, seperti botol bekas air mineral sebagai tempat pembenihan dan pot gantung, wadah bekas susu untuk pembibitan (sebagai pengganti polybag)

2. Pembuatan dan perawatan taman penghijauan yang dikelola oleh siswa. Memilah sampah organik dan anorganik, sampah plastik dan sampah kertas serta pengelolaan limbah sampah
3. Melakukan penghematan dan efisiensi penggunaan air, penghematan energi dan pengurangan limbah CO2
4. Pemilihan kelas yang paling baik dalam pelaksanaan Go Green yang dilakukan setiap minggu. Kelas yang terpilih setiap minggu diumumkan di upacara senin untuk diberikan penghargaan
5. Membuat aturan warga sekolah berupa reward bagi terbaik pelaksanaan dan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran
6. Melakukan pendidikan lingkungan bagi siswa dan sekolah
7. Penanaman sayur dan tanaman obat
8. Pembuatan poster yang bertema Go Green dan Penyelamatan Lingkungan

Diskusi

Bagaimanakah Islam memandang penanganan alam dan lingkungan hidup? Islam tidak mengenal istilah penaklukan alam, sebab hubungan antara manusia dan alam bukan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan, tetapi hubungan atas dasar kebersamaan dan kepatuhan kepada Allah.

Adapun istilah penaklukan atas alam, mula-mula berasal dari mitos Yunani dengan beranggapan bahwa benda-benda alam raya ini merupakan perwujudan dari dewa-dewa yang memusuhi manusia sehingga manusia mempunyai tanggung jawab besar untuk juga melakukan penaklukan terhadapnya.

Islam sendiri memandang bahwa tujuan utama penekanan konsep lingkungan ini adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam semesta dan menunjukkan cara menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan datang. Disinilah para guru yang mengajar siswa diluar kelas harus memahami betul arti penting konsep lingkungan (Hamzah dan Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran: (QS: Ar-Ruum: 41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi,

supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS: Ar-Ruum: 41)"

Menurut Prof. Nur Kholis Setiawan, kita perlu mengeksplorasi hubungan antara Islam dan lingkungan untuk menggali nilai-nilai spiritual dan memikirkan kembali tanggung jawab manusia terhadap alam. Umat Islam perlu menggali nilai-nilai etik universal tentang lingkungan hidup agar dapat merekonstruksi sebuah pandangan kosmologis yang lebih bersahabat kepada alam.

Alquran sendiri menggunakan petunjuk tidak langsung yang terkait dengan komponen-komponen penting dari lingkungan; seperti langit, matahari, bumi, dan makhluk hidup. Beberapa ayat yang bisa dirujuk di antaranya adalah QS. Al-Jasiyah (45):13, al-Ra'd (13): 2, Ibrahim (14): 32-34. Yang artinya sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebuah rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya apa yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir" (QS. al-Jasiyah 45:13).

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
فِيصَلِّ الْأَيَّاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

"Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu" (QS. Ra'd 32:2).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لِّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ
بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ
وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَأَنْتُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا
نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ □

"Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera

bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)". (QS. Ibrahim 14:32-34).

Bedasarkan ayat-ayat di atas, jelas bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah yang diperuntukkan manusia. Ada satu hal yang perlu digarisbawahi bahwa yang menundukkan alam adalah Tuhan, sehingga manusia tidak mempunyai kemampuan sedikit pun kecuali berkat kemampuan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya. Dengan demikian, ayat-ayat itu menegaskan bahwa yang berhak dan mengatur alam adalah Yang Maha Pencipta dan Maha Mengatur, yakni Rabb al-‘Alamin. Hak penguasaannya tetap ada pada Tuhan, sedangkan manusia berkewajiban menjaga kepercayaan atau amanah yang telah diberikan Allah kepadanya.

Salah satunya adalah yang membahas masalah tanaman, Go green yang dimulai dengan gerakan penanaman pohon, pada dasarnya islam pun menganjurkannya dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعَ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتْ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim bercocok tanam dengan tanaman apapun kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya. Apa saja yang dicuri orang darinya (tanamannya) menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan binatang liar (dari tanamannya) menjadi sedekah baginya. Apa yang dimakan burung darinya menjadi sedekah baginya. Dan tidaklah seseorang mengambil darinya melainkan itu juga akan menjadi sedekah baginya.” (HR. Muslim)

Di atas merupakan sebuah anjuran agar kita menanam, selain bermanfaat bagi kita karena kita bisa ambil manfaatnya, tananam juga bisa dimanfaatkan orang lain yang jarang disadari. Bila berbicara manfaat dari sebuah tanaman mungkin kita masing-masing sudah mengetahuinya.

Dan bagi diri kita, bila tanaman itu bisa dipanen maka itu adalah keuntungan bagi kita di dunia, namun jika tanaman kita tidak bisa dipanen maka setidaknya ada hewan-hewan yang bisa memanfaatkannya, bahkan imam Nawawi dalam menerangkan hadits di atas, bahwa pahala orang yang menanam akan selalu mengalir seperti amal jariyah.

Diriwayatkan, ada seorang laki-laki yang bertemu Abu Darda' ketika itu dia menanam pohon pala. Kemudian orang laki-laki itu bertanya kepada Abu Darda': Hai Abu Darda'! *“Mengapa engkau tanam pohon ini, padahal engkau sudah sangat tua, sedang pohon ini tidak akan berbuah kecuali sekian tahun lamanya. Maka Abu Darda' menjawab: Bukankah aku yang akan memetik pahalanya di samping untuk makanan orang lain”?*

Islam juga melarang merusak tanaman sebagai lawan gerakan go green, dalam sebuah ayat disebutkan :

QS Al Baqarah/2:205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia berpaling (dari kamu), dia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, padahal Allah tidak menyukai kebinasaan”. [Al Baqarah : 205].

KESIMPULAN

Menjaga lingkungan hidup berarti menjaga memberikan warisan yang baik kepada anak cucu kita. Menjaga lingkungan hidup merupakan tanggungjawab semua manusia yang hidup dimuka bumi. Diperlukan manusia dengan karakter yang cinta lingkungan, disiplin dan peduli untuk terus dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan hidup dan kelestarian bumi sebagai tempat tinggal manusia sampai a\hari kiamat nanti yang hanya Allah SWT yang mengetahui kapan terjadinya.Salah satu tanggungjawab sekolah

sebagai lembaga yang berperan dalam mendidik dan menyiapkan manusia dan pemimpin masa depan adalah membuat program pengembangan peduli lingkungan hidup disekolah masing-masing. Dan tanggungjawab ini bukan tanggungjawab yang sederhana karena harus disusun secara matang dan melibatkan banyak pihak.

Sekolah harus menyusun program erja yang komprehensif meliputi semua bidang dan unsur yang ada disekolah. Dan sekolah juga harus memastikan mempunyai program membangun kesadaran dan pemahaman dari semua warga sekolah akan pentingnya program green school ini.

Indikator dari keberhasilan program ini adalah apabila semua warga sekolah dengan kesadaran sendiri melaksanakan aktivitas-aktivitas lingkungan hidup baik secara individu atau secara kelompok. Indikator lainnya adalah bahwa semua program terlaksana dengan baik dan selalu melakukan evaluasi menyeluruh sebagai bahan pembuatan program ditahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Mukminin Al-Anwari, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri, TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Bayu Indra Permana, Nurul Ulfatin, Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri, Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Volume 3, Nomor 1, Juni 2018
- Bella Amanda Ardanita, Sugeng Utaya, I Nyoman Ruja', Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH), Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 7 Nomor: 4 Bulan Mei Tahun 2017 Halaman: 969 - 974
- Darning Rakhmawati, Andreas Priyono, Budi Prasetyo, Sri Ngabekti, Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Semarang, Unnes Science Education Journal
- Ellen Landriany. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88
- Fauzi Setyobudi, Pendidikan lingkungan hidup diI SMP Negeri I 3 Kebumen Jawa Tengah, JIPSINDO No. 1, Volume 5, Maret 2018
- Fadila Azmi, Elfyetti. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan, Jurnal Geografi Vol 9 No.2 (125-132)
- Faizal Chan, Agung Rimba Kurniawan, Amalia Oktavia, Levy Citra Dewi, Arum Sari, Aisyah Putri Khairadi, Sulgi Piolita, Gerakan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019
- Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, Nurjannah, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SDN 3 Kota Tangerang JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol.7 No. 2 Desember 2018
- J. Burnsa, H. Boogaard, S. Polusa, L.M. Pfadenhauera, A.C. Rohwerd, A.M. van Erp, R. Turleye, E.A. Rehfuessa, Interventions to reduce ambient air pollution and their effects on health: An abridged Cochrane systematic review, Environment International
- Meirisa Dwi Riskina Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 07 Nomor 01 Tahun 2019,
- Mirza Desfandi, Enok Maryani, Disman, Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Ekologis Peserta Didik, SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 4 (2), 2017
- Putri Nilam Sari, Nofriya, Pembentukan Pribadi Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto, Warta Pengabdian Andalas Vol 25 No. 2 Juni 2018

- Ratih Sulistyowati Slameto Yari Dwikurnaningsih, Pengebangan model pembinaan sekolah imbas adiwiyata berbasis partisipasi, Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan, Volume: 4, No. 1, Januari-Juni 2017
- Simon N. Jorgenson, Jennie C. Stephens & Beth White, Environmental education in transition: A critical review of recent research on climate change and energy education, The Journal of Environmental Education
- Suci Purnama, Izhar Salim, Fatmawati, Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan OSIS Di SMA Negeri 9 Pontianak
- Takarina Yusnidar, Dewi Liesnoor, Eva Banowati. Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat. Journal of Educational Social Studies 4 (1) (2015)
- Ummi Nur Rokhmah, Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, 2019